
Pengaruh Motivasi Belajar, Pola Asuh Orang Tua, dan Fasilitas Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Akuntansi di SMKN 46 Jakarta

Novia Andhini¹, I Gusti Ketut Agung Ulupui², Mardi³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta

Email: noviandhini65@gmail.com¹, igka-ulupui@unj.ac.id², mardi@unj.ac.id³

Article History:

Received: 15 Juni 2024

Revised: 26 Juni 2024

Accepted: 27 Juni 2024

Keywords: *Motivasi Belajar, Pola Asuh Orang Tua, Kemandirian Belajar*

Abstract: *Fase peralihan dari pembelajaran online ke pembelajaran normal di sekolah setelah masa pandemi covid 19 membuat kemandirian belajar siswa menurun. Banyak faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa, beberapa diantaranya ialah motivasi belajar, pola asuh orang tua, dan fasilitas belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara motivasi belajar, pola asuh orang tua, dan fasilitas belajar terhadap kemandirian belajar siswa jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 46 Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode survey dan sampel penelitian menggunakan metode simple random sampling sebanyak 140 siswa. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah uji analisis regresi berganda, uji normalitas, uji linieritas, uji hipotesis (uji t dan uji F), dan uji koefisien determinasi (R²). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi belajar, pola asuh orang tua, dan fasilitas belajar terhadap kemandirian belajar.*

PENDAHULUAN

Kemandirian merupakan salah satu karakter yang diyakini pemerintah dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Apalagi kita akan segera memasuki era society 5.0 yang dimana era ini menggunakan teknologi untuk kehidupan sehari-hari dengan mengintegrasikan antara virtual dan realita. Sehingga kemandirian diperlukan sekali pada era tersebut agar kita mampu menyesuaikan dan dapat bersaing. Kemandirian belajar dibutuhkan untuk menjawab tantangan pada era yang akan datang untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkarakter mandiri. Akan tetapi, dalam fase peralihan dari pembelajaran online ke pembelajaran normal di sekolah setelah masa pandemi covid 19 membuat kemandirian belajar siswa menurun.

Kemandirian belajar merupakan tuntutan bagi siswa dalam pembelajaran, agar siswa dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, percaya dengan kemampuan sendiri, serta tidak tergantung pada orang lain (Darma et al., 2018). Siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajarnya tinggi akan berinisiatif untuk mencari tahu terlebih dahulu materi yang akan diajarkan guru. Namun, siswa yang kurang kemandirian dalam belajar hanya akan menerima materi yang disampaikan guru tanpa berusaha mencari tahu. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh (Santoso & Ainulhaq, 2023) bahwa siswa dengan kemandirian belajar yang tinggi akan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru dan memiliki inisiatif untuk mencari sumber belajar lain di luar sumber belajar

yang dimilikinya.

Sehubungan dengan rendahnya kemandirian belajar siswa, maka kiranya perlu meninjau beberapa faktor kemandirian belajar. Dari beberapa faktor kemandirian belajar yang ada, motivasi belajar menjadi salah satu faktor internal yang dipandang berpengaruh terhadap kemandirian belajar. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan (A. K. Sari et al., 2017). bahwa kemandirian belajar sangat erat kaitannya dengan motivasi belajar. Melalui motivasi belajar akan menumbuhkan kemandirian belajar yang dimana siswa tanpa perlu diperintah akan memiliki inisiatif sendiri untuk belajar.

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan (Emda, 2018). Motivasi merupakan hal yang penting dalam segala aktivitas atau kegiatan manusia, termasuk kegiatan belajar. Motivasi belajar merupakan sikap yang tumbuh dari dalam diri siswa yang mampu mengarahkan dan membimbing siswa untuk semangat belajar dan mencapai tujuan dalam pembelajaran (Prasetyo & Dasari, 2023). Adanya motivasi belajar juga akan mendorong munculnya kemandirian belajar siswa, karena dengan adanya motivasi maka siswa akan tergerak semangatnya sehingga berubah sikapnya dan menjadi mandiri.

Selain motivasi belajar yang mempengaruhi kemandirian belajar, faktor eksternal yang mempengaruhi kemandirian belajar ialah pola asuh orang tua. Orang tua merupakan lingkungan terdekat siswa yang berperan dalam pemberian pendidikan awal sebelum pendidikan formal. Sikap, perilaku, dan kebiasaan yang dilakukan orang tua dirumah akan menimbulkan sifat-sifat pada anak yang melekat sejak kecil sampai dewasa. Akan tetapi setiap orang tua memiliki sifat dan kepribadian yang berbeda-beda sehingga pola asuh yang diberikan pada anak pasti berbeda pula.

Pola asuh adalah cara bersikap dan berperilaku yang digunakan orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak (Zulaihah & Wana, 2021). Ketika pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak sudah tepat maka akan menumbuhkan sikap yang baik pada anak serta sebaliknya. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh (N. P. Sari & Renggani, 2018) bahwa sikap anak yang baik atau buruk semua tergantung pada pola asuh orang tua dalam keluarga.

Pola asuh adalah cara dan kebiasaan orang tua dalam bersikap dan berperasaan terhadap anaknya, sehingga pola setiap orang tua tentunya akan berbeda-beda (Setiarani & Suchyadi, 2018). Perbedaan pola asuh yang diberikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat sosial ekonomi, tingkat pendidikan, karakter orang tua, jumlah anak, kondisi sosial dan fisik tempat tinggal, pola asuh yang didapat oleh orang tua sebelumnya, kondisi pekerjaan orang tua dan peralihan budaya (Ahmad et al., 2020). Menurut Baumrind terdapat tiga jenis kategori pola asuh yang bisa diterapkan orang tua kepada anak yaitu: authoritarian (otoriter), authoritative (demokratis), dan permissive (permissif) (Lathifah & Yusniar, 2017).

Faktor eksternal yang mempengaruhi kemandirian belajar selanjutnya adalah fasilitas belajar. Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang dipakai dalam menunjang kegiatan belajar sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran (Lestari et al., 2023). Selain itu, fasilitas belajar juga menjadi salah satu penunjang dalam proses pembelajaran untuk dapat menciptakan keefektifan proses pembelajaran (Fathoni & Sobandi, 2020). Fasilitas belajar sangat dibutuhkan siswa untuk membantu kegiatan belajarnya. Selain itu fasilitas belajar juga merupakan salah satu upaya guru dan orang tua untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa (Hamdi & Imami, 2023).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar, pola asuh orang tua, dan fasilitas belajar terhadap kemandirian belajar siswa jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 46 Jakarta. Penelitian ini menggunakan teknik survei dimana teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan kuesioner dan wawancara kepada orang yang dapat mewakili populasi yang sesuai dengan kepentingan penelitian, yang ditujukan untuk mengetahui siapa mereka, apa yang mereka pikir, rasakan, dan kecenderungan suatu tindakan (Islamy, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas 10, 11, dan 12 jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 46 Jakarta yang berjumlah 212 siswa. Sampel penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 140 siswa. Dengan menggunakan pendekatan teknik *Simple Random Sampling* yang penggunaan tekniknya sangat mudah dan hasilnya dinilai baik disertai tingkat representative yang tinggi mewakili populasi (Winarni, 2021).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari empat bagian utama. Bagian pertama mengukur kemandirian belajar, bagian kedua mengukur motivasi belajar, bagian ketiga mengukur pola asuh orang tua, dan bagian keempat mengukur fasilitas belajar. Kuesioner di berikan kepada responden menggunakan *Google Formulir* dengan bentuk kuesioner tertutup dengan alternatif jawaban.

Pemberian skor pada setiap butir pertanyaan dalam kuesioner menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, atau pendapat seseorang atau kelompok yang menyangkut dengan peristiwa atau fenomena sosial. Dalam skala *likert* terdapat dua bentuk pertanyaan yaitu bentuk pertanyaan positif dan bentuk pertanyaan negatif serta memiliki rentang nilai dari 1 sampai dengan 5.

Sebelum instrumen yang dibuat disebar kepada responden, harus dilakukan uji coba terlebih dahulu. Hasil uji coba tersebut di uji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas adalah sebuah tes yang berfungsi untuk melihat apakah instrumen tes dapat mengukur apa yang hendak diukur (Arikunto, 2018). Validitas pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus *product moment*. Sedangkan, uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan dapat menunjukkan ketetapan.

Setelah dilakukan uji coba dan instrumen dinyatakan valid dan reliabel maka kuesioner sudah siap untuk disebar kepada responden. Data yang telah terkumpul melalui penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Uji regresi linier berganda merupakan pengujian yang berfungsi untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara lebih dari satu variabel independent atau bebas dengan satu variabel dependen (Sarwono & Salim, 2017).

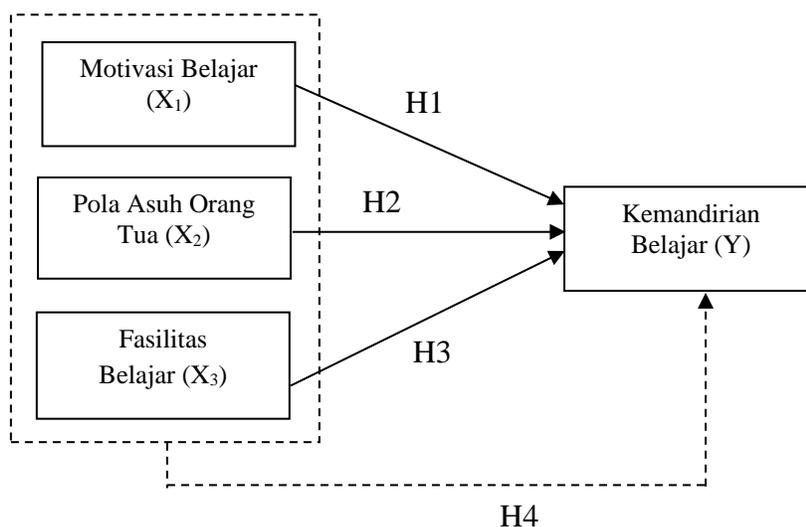
Sebelum melakukan uji regresi linier berganda, data yang ada harus dilakukan uji prasyarat analisis regresi linier berganda. Uji prasyarat analisis tersebut meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui persebaran data pada variabel apakah berdistribusi secara normal atau tidak (Sudaryana & Agusiady, 2022). Pada penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji linieritas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent dan variabel dependen memiliki hubungan linier atau tidak (Purnomo, 2016).

Untuk menguji hipotesis penelitian, menggunakan uji t dan uji F. Uji t pada penelitian ini digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas yaitu motivasi belajar, pola asuh orang tua,

dan fasilitas belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu kemandirian belajar secara parsial. Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh simultan dari motivasi belajar, pola asuh orang tua, dan fasilitas belajar terhadap kemandirian belajar. Selain itu, dilakukan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya persentase dari pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Hipotesis Penelitian

Keterangan Gambar:

H1 : Terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap kemandirian belajar

H2 : Terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar

H3 : Terdapat pengaruh antara fasilitas belajar terhadap kemandirian belajar

H4 : Terdapat pengaruh antara motivasi belajar, pola asuh orang tua, dan fasilitas belajar terhadap kemandirian belajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 46 Jakarta pada Tahun Ajaran 2023/2024 dengan sampel sebanyak 140 siswa jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar, pola asuh orang tua, dan fasilitas belajar terhadap kemandirian belajar. Berdasarkan penelitian tersebut maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS versi 23. Uji normalitas dilakukan dengan melihat hasil yang ditunjukkan dalam *Kormogorov-Smirnov* lebih besar dari taraf signifikan 5% = 0,05. Jika nilai signifikansi melebihi nilai 0,05 maka data dinyatakan

berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah data pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat pada hasil output uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS Versi 23 berikut ini:

Tabel 1. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.27516017
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.038
	Negative	-.061
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dari hasil uji normalitas pada tabel 1 dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,200. Sehingga berdasarkan ketentuan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu $0,200 > 0,05$ maka data pada penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent dan variabel dependen memiliki hubungan linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan menggunakan Analysis of variance (ANOVA) dengan taraf signifikan $5\% = 0,05$. Jika nilai Sig Deviation from linierity melebihi nilai 0,05 maka data dinyatakan memiliki hubungan yang linier. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS Versi 23 yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Linieritas X1 Terhadap Y

		Sum of Squares	df	F	Sig.
Motivasi Belajar*	(Combined)	8996.954	28	6.319	.000
Kemandirian Belajar	Linearity	7591.795	1	149.308	.000
	Deviation from Linearity	1405.159	27	1.024	.445

Dapat diketahui nilai *Sig Deviation from linierity* sebesar 0,445. Sehingga berdasarkan ketentuan uji statistik ANOVA, yaitu $0,445 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar dan kemandirian belajar memiliki hubungan yang linier.

Tabel 3. Uji Linieritas X2 Terhadap Y

		Sum of Squares	df	F	Sig.
Motivasi Belajar*	(Combined)	5992.994	31	193.322	.000
Kemandirian Belajar	Linearity	3034.947	1	3034.947	.000
	Deviation from Linearity	2958.048	30	98.602	.218

Dapat diketahui nilai *Sig Deviation from linierity* sebesar 0,218. Sehingga berdasarkan ketentuan uji statistik ANOVA, yaitu $0,218 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar dan kemandirian belajar memiliki hubungan yang linier.

Tabel. 4 Uji Linieritas X3 Terhadap Y

		Sum of Squares	df	F	Sig.
Motivasi Belajar* Kemandirian Belajar	(Combined)	9138.636	40	4.111	.000
	Linearity	6060.996	1	109.052	.000
	Deviation from Linearity	3077.640	39	1.420	.084

Dapat diketahui nilai *Sig Deviation from linierity* sebesar 0,084. Sehingga berdasarkan ketentuan uji statistik ANOVA, yaitu $0,218 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar dan kemandirian belajar memiliki hubungan yang linier. Sehingga uji linieritas dalam penelitian ini telah terpenuhi dan dapat melakukan uji regresi linier berganda.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda merupakan mengujian yang berfungsi untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara lebih dari satu variabel independent dengan satu variabel dependen. Uji regresi berganda ini dilakukan melalui perangkat lunak SPSS versi 23 dan menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	-13.790	6.456		-2.136	.034
Motivasi Belajar	.628	.105	.427	5.975	.000
Pola Asuh Orang Tua	.340	.080	.239	4.248	.000
Fasilitas Belajar	.317	.066	.326	4.799	.000

Tabel 5 menunjukkan hasil uji regresi linier berganda yang dapat disimpulkan dengan persamaan:

$$Y = -13,790 + 0,628X_1 + 0,340X_2 + 0,317X_3$$

Dari persamaan diatas menggambarkan bahwa nilai konstan (a) sebesar -13,790, untuk 0,628 merupakan nilai koefisien (b1), lalu 0,340 merupakan koefisien (b2), dan untuk 0,317 merupakan koefisien (b3). Hasil ini menginterpretasikan bahwa kemandirian belajar akan bernilai -13,790 ketika motivasi belajar, pola asuh orang tua, dan fasilitas belajar bernilai 0.

3. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji t

Uji t atau uji koefisien regresi parsial digunakan untuk menguji secara parsial apakah variabel independen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan pada pengujian ini adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dinyatakan terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Namun apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dinyatakan tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 6. Uji t

Variabel	t-hitung	t-tabel	Sig.
Motivasi Belajar	5,935	1,656	0,000
Pola Asuh Orang Tua	4,248	1,656	0,000

Fasilitas Belajar	4,799	1,656	0,000
-------------------	-------	-------	-------

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung variable motivasi belajar lebih besar dari nilai t-tabel yaitu $5,935 > 1,656$. Sedangkan berdasarkan nilai signifikansi hasil output, nilai signifikansinya adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti motivasi belajar berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa.

Kemudian, dapat diketahui bahwa nilai t hitung variable pola asuh orang tua lebih besar dari nilai t-tabel yaitu $4,248 > 1,656$. Sedangkan berdasarkan nilai signifikansi hasil output, nilai signifikansinya adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa.

Selanjutnya, dapat diketahui bahwa nilai t hitung variable fasilitas belajar lebih besar dari nilai t-tabel yaitu $4,799 > 1,656$. Sedangkan berdasarkan nilai signifikansi hasil output, nilai signifikansinya adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti fasilitas belajar berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau Bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan pada pengujian ini adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan F hitung $> F$ tabel, maka dinyatakan terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen dan variabel dependen. Kemudian apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dan F hitung $< F$ tabel, maka dinyatakan tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 7. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	9167.444	3	3055.815	75.928	.000
Residual	5473.491	136	40.246		
Total	14640.936	139			

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F-tabel yaitu $75,928 > 3,06$. Sedangkan berdasarkan nilai signifikansi hasil output, nilai signifikansinya adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara motivasi belajar, pola asuh orang tua, dan fasilitas belajar terhadap kemandirian belajar siswa.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui besarnya persentase dari pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen (Sudaryana & Agusady, 2022). Uji R^2 dilakukan dengan menggunakan aplikasi software SPSS versi 23 dengan melihat output R Square pada teknik Korelasi Product Moment. Adapun hasil uji koefisien determinasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.791	.626	.618	6.344

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R square sebesar 0,626. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh antara variabel Motivasi Belajar, Pola Asuh Orang Tua, dan Fasilitas Belajar terhadap Kemandirian Belajar adalah sebesar 62,6% dan sisanya berasal dari variabel lain diluar variabel yang ada pada penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengujian variabel Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar telah dilakukan melalui Uji t yang hasil ujinya dapat dilihat pada tabel 6. Pada hasil uji tersebut dapat diketahui bahwa nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ dan t hitung sebesar $5,935 > 1,656$ dan dapat ditarik keputusan bahwa **H₁ diterima**. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar.
2. Pengujian terhadap variabel Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar telah dilakukan melalui Uji t. Pada hasil uji tersebut dapat diketahui bahwa nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ dan t hitung sebesar $4,248 > 1,656$ dan dapat ditarik keputusan bahwa **H₂ diterima**. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar.
3. Pengujian terhadap variabel Fasilitas Belajar terhadap Kemandirian Belajar telah dilakukan melalui Uji t. Pada hasil uji tersebut dapat diketahui bahwa nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ dan t hitung sebesar $4,799 > 1,656$ dan dapat ditarik keputusan bahwa **H₃ diterima**. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Fasilitas Belajar terhadap Kemandirian Belajar.
4. Pengujian terhadap variabel Motivasi Belajar, Pola Asuh Orang Tua dan Fasilitas Belajar terhadap Kemandirian Belajar telah dilakukan melalui Uji F yang hasil ujinya dapat dilihat pada tabel 7. Pada hasil uji tersebut dapat diketahui bahwa nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ dan Fhitung sebesar $75,928 > 3,06$ dan dapat ditarik keputusan bahwa **H₄ diterima**. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Motivasi Belajar, Pola Asuh Orang Tua dan Fasilitas Belajar terhadap Kemandirian Belajar.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, H., Z. Irfan, A., & Ahlufahmi, D. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Siswa. *Jurnal Realita*, 5 Nomor 1(April), 950–966.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (3 Ed.). Bumi Aksara.
- Darma, M., Abdi, A. W., & Hasmunir. (2018). Hubungan Kesiapan Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Ips Terpadu Siswa Kelas Vii Mts Negeri Rukoh Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi Fkip Unsyiah*, 3, 1–8.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/Lj.V5i2.2838>
- Fathoni, M. R. N., & Sobandi, A. (2020). Dampak Fasilitas Belajar Dan Kesiapan Belajar Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*,

- 5(2), 129.
- Hamdi, S., & Imami, A. I. (2023). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Didactical*, 5(2), 322–330.
- Islamy, I. (2019). Penelitian Survei Dalam Pembelajaran Dan Pengajaran Bahasa Inggris. *Japanese Society Of Biofeedback Research*, 19(5), 463–466.
- Lathifah, Z. K., & Yusniar, E. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Tarikolot 06 Bogor. *Unes Journal Of Education Scienties (Jes)*, 1(1), 107–115.
- Lestari, P., Yohana, C., & Adha, M. A. (2023). Pengaruh Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar, Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Humas Kelas Xi Otkp Di Smkn Jakarta Barat. *Jurnal Media Administrasi*, 8(1), 35–47. <https://doi.org/10.56444/Jma.V8i1.500>
- Prasetyo, F., & Dasari, D. (2023). Studi Literatur: Identifikasi Kecemasan Matematika Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Range: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 240–253. <https://doi.org/10.32938/jpm.V4i2.3649>
- Purnomo, R. A. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan Spss*. Cv. Wade Group.
- Santoso, E., & Ainulhaq, N. (2023). Kemandirian Belajar Siswa Dan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Dan Kimia Siswa Smk Kelas X Corresponding Author *. *Jurnal Theorems (The Original Reasearch Of Mathematics)*, 7(2), 277–285. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31949/th.V7i2.4451>
- Sari, A. K., Muhsin, & Rozi, F. (2017). Pengaruh Motivasi, Sarana Prasarana, Efikasi Diri, Dan Penyesuaian Diri Terhadap Kemandirian Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 923–935.
- Sari, N. P., & Renggani. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Iii Sd. *Joyful Learning Journal*, 7(4), 64.
- Sarwono, J., & Salim, H. N. (2017). *Prosedur-Prosedur Populer Statistik Untuk Analisis Data Riset Skripsi*. Gava Media.
- Setiarani, S., & Suchyadi, Y. (2018). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Tuna Netra Berprestasi Usia Sekolah Dasar. *Jppguseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 1(01), 15–18. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.V1i01.866>
- Sudaryana, B., & Agusiady, H. R. R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Winarni, E. W. (2021). *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Ptk,R & D*. Pt Bumi Aksara.
- Zulaihah, S., & Wana, P. R. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemandirian Siswa Iv Di Sdn Gentong 1 Tahun Pelajaran. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1(1), 7–12.